

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai salah satu kunci penentu kemajuan suatu bangsa dan negara. Dimana, tinggi rendahnya kualitas pendidikan berdampak pada kemajuannya. Secara bahasa, pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogi*” yang artinya seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh pelayan.² Sedangkan menurut John Dewey, Pendidikan adalah sebuah proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, yang menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya rasa (emosi) manusia.³ Menurut hasil survei tentang sistem pendidikan menengah di dunia oleh PISA pada tahun 2019, menyatakan bahwa Indonesia menempati posisi ke-6 terendah dari negara-negara lainnya. Salah satu masalah pendidikan yang terjadi di Indonesia adalah penerapan metode pembelajaran yang monoton. Model pembelajaran haruslah menyesuaikan perkembangan zaman dengan mempertimbangkan kebutuhan capaian kompetensi. Karena, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, guru harus menciptakan pembelajaran yang edukatif agar peserta didik dapat mengerti dan mudah memahami materi yang disampaikan.⁴

² Abdul Kadir, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta : KENCANA, 2015). Hal. 59.

³ Jaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan; Manusia, Filsafat, dan Pendidikan edisi revisi*, (Depok : Rajawali Pers, 2018). Hal.8.

⁴ Fitria Nur Auliah Kurniawati, “Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia dan Solusi”. *AoEJ : Academy og Education Journal*, Vol. 13, No. 1, Januari 2022. Hal.3.

Pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara peserta didik dan pendidik atau guru untuk mencapai tujuan kompetensi belajar.⁵ Pembelajaran dapat dilakukan didalam atau diluar ruangan. Penerapan suatu model dalam proses pembelajaran memiliki banyak dampak terhadap peserta didik. Dalam dunia pendidikan saat ini, tidak sedikit dari mayoritas guru masih menerapkan model pembelajaran klasik, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan metode pembelajaran lainnya. Pengembangan model pembelajaran saat ini sangatlah membantu kinerja guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Penerapan model pembelajaran ini, diusahakan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan, baik kemampuan berpikir, mendalami materi, berkomunikasi, bekerjasama, dan lain-lain. Peserta didik akan dapat mengembangkan kemampuan berpikir, ketika seorang guru memberikan kesempatan untuk peserta didik melakukan sesuatu. Seperti halnya dalam pembelajaran matematika, seorang guru haruslah dapat menumbuhkan minat belajar peserta didiknya.

Pembelajaran matematika saat ini haruslah dapat menarik minat peserta didik. Karena, tidak sedikit peserta didik yang menganggap matematika sebagai momok mereka di sekolah. Hal demikian dikarenakan sulit pelajarannya atau memang mereka tidak suka dengan pelajaran matematika. Pembelajaran dapat terlaksana secara sukses tidak terlepas dari

⁵ Lalu Moh. Fahri dan Lalu A. Hery Qusyairi, "Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran". *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 07, No. 01, Mei 2019, Hal. 150.

strategi pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru. Pada dasarnya, strategi pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Strategi ini memiliki kaitan dengan pemilihan metode pembelajaran untuk peserta didik.⁶ Strategi pembelajaran ada berbagai macam jenisnya dan masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan.⁷ Keunggulan inilah yang dapat dijadikan oleh guru sebagai dasar untuk diterapkannya suatu strategi pada kegiatan proses pembelajaran di kelas nantinya. Strategi pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Selain itu, penerapan strategi ini juga akan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga, diharapkan minat dan hasil pembelajaran matematika peserta didik dapat diraih dengan maksimal. Salah satu penerapan strategi pembelajaran yaitu dalam praktik pembelajaran mata pelajaran matematika di sekolah.

Dalam praktiknya, pembelajaran matematika di sekolah mayoritas guru menerapkan model pembelajaran *discovery learning* atau dengan pendekatan penemuan. Model ini dapat diterapkan dengan mengarahkan peserta didik untuk dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah. Yaitu guru membimbing peserta didik dalam penjelasan materinya. Dengan demikian, sedikit banyak peserta didik dapat memahami arahan penjelasan materi dari guru. Namun, tidak semua materi dalam mata pelajaran matematika dapat diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Guru harus menerapkan perkembangan

⁶ Budiana, Irwan, et al. *Strategi pembelajaran*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2022. Hal. 1.

⁷ Ibid. Hal. 1.

model pembelajaran lain, agar peserta didik tidak bosan dengan model pembelajaran yang telah digunakan seperti biasanya dan dapat menumbuhkan minat belajar mereka kembali. Semakin variatif model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, peserta didik akan lebih menambah semangatnya dalam belajar. Hal ini dilakukan sebagai upaya mengembangkan indikator kemampuan peserta didik.

Di era 21 ini, terdapat beberapa indikator kemampuan yang diharapkan dapat diperoleh lulusan pendidikan yang berkompeten dalam memanfaatkan ICT (*Information and Communication Technologies*), serta juga dalam kemampuan literasi, memecahkan masalah, berpikir kritis, komunikasi, dan memiliki kualitas karakter yang baik.⁸ Kemampuan berpikir kritis sebagai salah satu indikator kemampuan yang sangat diperlukan oleh peserta didik untuk melatih pemikirannya, sehingga peserta didik dapat menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapinya, baik nanti dalam kehidupan bermasyarakat maupun personal. Menurut Setyowati, kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir peserta didik untuk membandingkan dua atau lebih informasi dengan tujuan memperoleh pengetahuan melalui pengujian terhadap gejala-gejala menyimpang dan kebenaran ilmiah. Dengan kata lain, mampu menganalisis masalah yang terjadi dan dapat mencari penyelesaian sebagai jalan keluar dari masalah tersebut dengan menggunakan informasi yang ada. Perintah berpikir kritis juga terdapat dalam firman Allah SWT. yaitu Surat Al-Baqarah ayat 219

⁸ Nisrina Hani Prasetyo dan Dani Firmansyah, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta didik Kelas VII dalam Soal *High Order Thinking Skill*", *Jurnal Education*, Vol. 8. No. 1 2022. Hal.271.

sebagai berikut :

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ
وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ ۚ كَذَلِكَ
يَبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Mereka bertanya kepadamu tentang khamr dan judi.

Katakanlah : “Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya.”

Demikianlah Allah SWT. menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir.” (Q.S. Al Baqarah : 219).⁹

Dalam ayat tersebut dijelaskan sistem pentahapan dalam melarang suatu perbuatan seperti halnya khamr dan judi. Karena sifat dasar Al Qur'an yang selalu mempertimbangkan kebiasaan masyarakat yang menganggap kedua perbuatan itu baik, juga Al Qur'an menghargai aspek psikologis manusia yang memang berat meninggalkan perbuatan yang menjadi kebanggaan pribadi, walau itu buruk. Dari penjelasan tersebut, ditegaskan bahwa manusia diperintahkan untuk menimbang keputusan atau berfikir jika ingin mengambil keputusan atau bertindak. Selain memiliki kemampuan berfikir kritis, peserta didik juga diharapkan dapat melatih kemampuan komunikasinya.

Berkomunikasi merupakan tata cara seseorang untuk mendapatkan atau menyampaikan sebuah informasi yang diketahuinya kepada orang lain.

⁹ Tafsir Al Qur'an, [Surat Al-Baqarah Ayat 219 | Tafsirq.com](https://www.tafsirq.com) diakses pada Kamis, 3 November 2022 pukul 09.00 WIB.

Dalam berkomunikasi, bahasa yang digunakan pun juga harus saling memahami antara satu dengan yang lainnya. Karena jika tidak, maka informasi tidak dapat tersampaikan dengan utuh. Dalam proses pembelajaran, perlunya melatih rasa percaya diri peserta didik agar mereka dapat melatih mentalnya ketika ingin berpendapat atau mengutarakan pandangannya terhadap sesuatu didepan orang lain. Dengan demikian, mereka akan dapat sedikit belajar tentang bahasa dalam berkomunikasi agar mudah dipahami oleh orang lain. Selain kemampuan berkomunikasi, peserta didik juga sangat perlu belajar dalam menyusun tata bahasa dalam tulisan. Kegiatan menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Kegiatan ini merupakan kemampuan dengan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan.¹⁰ Menulis dapat melatih seseorang untuk menyimpan gagasan yang ia dapatkan dari sumber manapun. Dengan menguasai beberapa kemampuan tersebut, diharapkan peserta didik dapat memiliki minat belajar yang tinggi.

Tinggi rendahnya minat belajar peserta didik juga berdampak terhadap hasil akhir dalam proses pembelajaran. Minat belajar merupakan salah satu karakteristik afektif yang penting, dimana ranah afektif umumnya lebih banyak berkaitan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) dalam ranah kognitif.¹¹ Minat adalah keinginan yang terbentuk melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk mencari

¹⁰ Darmalaksana, Wahyudin. *Cara menulis proposal penelitian*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.

¹¹ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017). Hal. 183-184.

objek, aktivitas, konsep, dan ketrampilan untuk mendapatkan perhatian atau penguasaan.¹² Minat belajar pada diri peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa sebab. Misalnya, mungkin peserta didik tidak senang, sedang sakit, lapar, atau problem pribadi lainnya. Peserta didik yang tidak memiliki suatu minat pada pelajaran tertentu akan sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Terlebih dengan belajar matematika yang merupakan pelajaran pokok pada setiap jenjangnya, pastilah mereka kadangkala merasa bosan. Dengan keadaan semacam ini, seorang guru harus dapat membangkitkan minat belajar peserta didik agar nantinya hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal.

Salah satu bentuk evaluasi hasil belajar peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan mengukur hasil belajar yaitu dengan melakukan tes. Menurut Terry Overton, tes adalah suatu metode untuk menentukan kecakapan peserta didik dalam menyelesaikan sesuatu tugas atau mempertunjukkan penguasaan ketrampilan atau penguasaan pengetahuan sesuatu bahan ajar.¹³ Tes dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti tes wawancara, tes tulis, proyek, dan lain-lain. Tujuan dari diadakannya tes yaitu salah satunya sebagai perolehan umpan balik terhadap hasil pembelajaran. Dengan pemberian tes ini, guru dapat mengevaluasi efektifitas pengajarannya dan dapat memperbaiki proses pembelajaran, serta dapat memahami sejauh mana kemampuan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yaitu dengan menggunakan

¹² Ibid. Hal. 190.

¹³ Ibid. Hal. 21

model pembelajaran berbasis masalah.

Pada hakikatnya, model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang melibatkan peran aktif peserta didik dalam proses pemecahan masalah dengan tahap metode ilmiah. Sehingga peserta didik mampu mempelajari pengetahuan berkaitan dengan masalah yang diberikan dan melatih ketrampilan peserta didik dalam memecahkan masalah.¹⁴ Dalam pelaksanaannya, pembelajaran berbasis masalah ini terdapat 5 tahap, antara lain : (1) Orientasi peserta didik kepada masalah, (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.¹⁵ Dapat diketahui, penerapan berbagai model pembelajaran yang variatif dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Minat belajar yang tinggi guna untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Selain dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik, guru juga harus dapat menerapkan strategi belajar yang efektif dan efisien sesuai kebutuhan proses pembelajaran, serta dapat mengembang kemampuan yang dimiliki peserta didik. Salah satunya dengan menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW).

Think Talk Write merupakan strategi pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk berfikir, berkomunikasi dengan mengungkapkan

¹⁴ Kamdi, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2007). Hal. 77.

¹⁵ Mardhiah Masril, dkk. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah pad Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Padang, Kontruksivisme : *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 12, No. 1, Januari 2020, Hal. 18.

pendapatnya, dan menuliskan apa yang didapatkan.¹⁶ Dalam model ini, peserta didik dapat melatih kemampuan berfikirnya dalam menanggapi suatu masalah yang sedang dihadapinya untuk dicari penyelesaiannya. Kemudian, mereka bertukar pikiran tentang suatu permasalahan untuk memecahkannya dan memutuskan penyelesaiannya. Terakhir, peserta didik mengkontruksikan pengetahuannya secara individual dengan menulis penyelesaian yang dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada bulan Maret sampai April menggambarkan, bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dipahami oleh peserta didik, rumit, dan cenderung berhubungan dengan rumus-rumus. Hal tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan ketrampilan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah. Dengan demikian, guru hendaknya menciptakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan kemampuan aktif dan berpikir kritis peserta didik dalam menanggapi suatu permasalahan yang disajikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan strategi *Think Talk Write* (TTW). Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu dari Novita Mlik, dkk yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI SMAS Papua 1 Kota Sorong” yang menyatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat

¹⁶ Novita Mlik, dkk. “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI SMAS PAPUA 1 KOTA SORONG”. *BIOLEARNING JOURNAL*, Vol. 09, No. 01, Februari 2022. Hal. 41.

memengaruhi secara positif pada kenaikan hasil belajabar adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Dimana dalam pembelajaran tersebut, peserta didik didorong untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, berfikir kritis, berkomunikasi, dan melatih peserta didik untuk menuliskan hasil diskusinya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti selanjutnya akan melakukan sebuah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Strategi *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Pada Materi Aritmetika Sosial Kelas VII Di MTs Ma’arif NU Kota Blitar”**.

B. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Peserta didik masih kesulitan dalam menguasai dan mengingat materi pelajaran matematika, serta dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Rendahnya minat belajar peserta didik terhadap pelajaran matematika.
- c. Hasil belajar matematika peserta didik yang rendah dikarenakan kurangnya peserta didik dalam menguasai pelajaran matematika.
- d. Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika yang memungkinkan menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar

peserta didik.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dibatasi pada minat dan hasil belajar matematika peserta didik pada pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW). Agar tidak memunculkan maksud-maksud yang kurang sesuai dalam penelitian, maka penelitian ini dibatasi oleh :

- a. Peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian adalah peserta didik kelas VII MTs Ma'arif NU Kota Blitar Tahun Ajaran 2022/2023.
- b. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Aritmetika Sosial Kelas VII Semester Genap.
- c. Strategi dalam pembelajaran berbasis masalah yang digunakan adalah strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).
- d. Peneliti hanya mencari pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) terhadap minat dan hasil belajar matematika peserta didik.
- e. Hasil belajar matematika peserta didik diambil dari ranah kognitif yang berasal dari nilai *post-test* materi aritmetika sosial.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) terhadap minat belajar matematika peserta didik pada

materi aritmetika sosial kelas VII MTs Ma'arif NU Kota Blitar Tahun Ajaran 2022/2023?

2. Adakah pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar matematika peserta didik pada materi aritmetika sosial kelas VII MTs Ma'arif NU Kota Blitar Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Seberapa besar pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) terhadap minat dan hasil belajar matematika peserta didik pada materi aritmetika sosial kelas VII MTs Ma'arif NU Kota Blitar Tahun Ajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) terhadap minat belajar peserta didik kelas VII pada materi aritmetika sosial di MTs Ma'arif NU Kota Blitar Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar matematika peserta didik pada materi aritmetika sosial kelas VII MTs Ma'arif NU Kota Blitar Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) terhadap minat

dan hasil belajar matematika peserta didik pada materi aritmetika sosial kelas VII MTs Ma'arif NU Kota Blitar Tahun Ajaran 2022/2023.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian terdapat manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran di sekolah, serta mampu mengoptimalkan kemampuan peserta didik dan juga sebagai dasar penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

- 1) Dengan diterapkannya pembelajaran berbasis masalah dengan strategi *Think Talk Write* (TTW), diharapkan peserta didik menjadi mempunyai minat belajar yang meningkat dalam mempelajari pelajaran matematika.

- 2) Dengan diterapkannya pembelajaran berbasis masalah dengan strategi *Think Talk Write* (TTW), diharapkan hasil belajar matematika peserta didik lebih meningkat.
- 3) Dengan diterapkannya pembelajaran berbasis masalah dengan strategi *Think Talk Write* (TTW), diharapkan siswa dapat melatih percaya diri dalam hal berkomunikasi dan berpendapat didepan khalayak umum atau orang banyak.
- 4) Dengan diterapkannya pembelajaran berbasis masalah dengan strategi *Think Talk Write* (TTW), diharapkan peserta didik dapat memahami konsep matematika dan dapat menyelesaikan permasalahan matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru dapat menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran berbasis masalah sebagai referensi untuk kegiatan pembelajaran di masa mendatang dengan materi yang sesuai ketika di kelas. Sehingga peserta didik tidak bosan dengan model pembelajaran yang sudah ada. Dan diharapkan dengan adanya strategi yang berbeda-beda dapat mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar matematika peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sekolah sebagai salah satu variansi penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) pada pelajaran matematika yang disesuaikan dengan materi yang ada. Karena, strategi *Think Talk Write* (TTW) ini dapat membantu dalam memberikan pemahaman peserta didik sehingga peserta didik lebih mempunyai minat yang tinggi dan hasil belajar yang maksimal.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penelitian selanjutnya dalam memperbaiki kesalahan agar lebih baik pada saat melakukan kegiatan penelitian yang selanjutnya. Sehingga dalam mengkaji strategi pembelajaran bisa menjadi lebih baik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara dari peneliti terhadap hasil penelitian. Berdasarkan judul seminar proposal skripsi ini, hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) terhadap minat belajar matematika peserta didik pada materi aritmetika sosial kelas VII di MTs Ma'arif NU Kota Blitar Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Adanya pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar matematika peserta didik pada materi aritmetika sosial kelas VII di MTs Ma'arif NU Kota Blitar Tahun Ajaran 2022/2023.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Penegasan istilah secara konseptual bertujuan agar tidak memunculkan maksud-maksud yang kurang sesuai dalam penelitian ini dan untuk menghindari kekeliruan dalam mengartikan istilah-istilah dibawah ini :

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalam terdapat strategi, teknik metode bahan, media, dan alat.¹⁷ Selain itu, model pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan digunakannya model pembelajaran yang sesuai dengan materi adalah agar memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

¹⁷ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2020), Hal. 12.

b. Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan permasalahan yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir dan menyampaikan ide-ide pada permasalahan yang diorientasikan di dunia nyata.¹⁸ Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dalam menanggapi permasalahan yang diberikan.

c. *Think Talk Write* (TTW)

Think Talk Write (TTW) adalah strategi pembelajaran yang dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin.¹⁹ Model pembelajaran ini terdiri dari 3 tahap, yaitu *think* (berfikir), *talk* (berbicara), dan *write* (menulis).

d. Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau juga ketertarikan pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar.²⁰ Minat belajar juga merupakan faktor pendorong untuk peserta didik dalam

¹⁸ Dita Lusiana dan Eka Setyaningsih, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Strategi *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Dan *Self Efficacy* Peserta didik". *Jurnal Of Mathematics Education*, Vo. 4, No. 2, November 20018, Hal. 26.

¹⁹ Darmawan Harefa. "Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Peserta didik Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Dengan Model *Time Token*". *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*. Vol. 1. No. 2. Agustus 2020. Hal. 36.

²⁰ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004). Hal. 22.

belajar yang didasari atas ketertarikan atau juga rasa senang keinginan peserta didik itu untuk belajar.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar seringkali digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang dalam menguasai materi yang telah diajarkan.²¹

2. Secara Operasional

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan rangkaian penyajian materi yang disampaikan oleh guru dengan ciri khas masing-masing model, sehingga memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu rancangan proses pembelajaran mulai guru masuk kelas, memberikan materi pelajaran, sampai keluar meninggalkan ruang kelas.

b. Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dan sesuai dengan kurikulum yang telah berlaku saat ini. Model pembelajaran ini, lebih dominan peserta didik yang

²¹ Ricardo dan Rini Intassari Meilani, "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vo. 2. No. 2. Juli 2017. Hal. 190.

berperan aktif daripada guru, dengan pengetahuan yang telah dimilikinya serta mengaitkan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dimulai dengan memberikan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari untuk dicari penyelesaiannya oleh peserta didik.

c. *Think Talk Write* (TTW)

Think Talk Write (TTW) adalah suatu model atau strategi belajar yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu yang telah dipahaminya. Model ini juga berguna untuk mengembangkan tulisan peserta didik dengan lancar dan melatih bahasa yang akan dituliskan. Setelah peserta didik disajikan suatu permasalahan, peserta didik selanjutnya menganalisis dengan mengumpulkan informasi yang didapatnya. Kemudian, mengomunikasikan atau mendiskusikan dengan teman terkait permasalahan yang dibahas. Setelah ditemukan penyelesaiannya, peserta didik mengkontruksikan hasil diskusi tersebut dengan bahasa tulisan yang mereka pahami di buku catatan masing-masing (menulis).

d. Minat Belajar

Minat belajar merupakan suatu kecenderungan, suka, ketertarikan, atau sikap seseorang yang menunjukkan bahwa dia suka terhadap proses memperoleh ilmu pengetahuan, seperti halnya belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan murid di sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah

sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik karena ketertarikannya terhadap mata pelajaran tertentu yang disukainya untuk dipelajari lebih jauh.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perolehan yang didapat peserta didik dari perlakuan yang dilakukan. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang diperoleh adalah *posttest* yang dilakukan setelah proses pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW).

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Strategi *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Pada Materi Aritmetika Sosial Kelas VII Di MTs Ma’arif NU Kota Blitar”** memiliki sistematika dalam penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman sampul depan, sampul judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian Utama terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari Model Pembelajaran, *Think Talk Write* (TTW), Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), Minat Belajar, Hasil Belajar, dan Aritmetika Sosial.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari Rancangan Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi, Sampel, dan Sampling, Kisi-Kisi Instrumen, Instrumen Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan, terdiri dari pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II. Dan pembahasan rumusan masalah III.

BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, biografi penulis.